

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengobatan sendiri adalah suatu perawatan sendiri oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita, dengan menggunakan obat-obatan yang dijual bebas di pasaran atau obat keras yang bisa didapat tanpa resep dokter dan diserahkan oleh apoteker di apotek (Anonim, 2004).

Sekarang ini konsumen akan berusaha mengatasi sendiri masalah kesehatannya yang sifatnya sederhana dan umum diderita. Masyarakat melakukan hal itu karena cara ini dianggap lebih murah dan lebih praktis disamping itu mereka menganggap kondisi yang dirasakannya belum memerlukan pemeriksaan tenaga kesehatan, atau karena memang mereka tidak mempunyai kesempatan atau tidak ada pilihan lain.

Hal ini menyebabkan para konsumen menjadi lebih aktif dalam masalah kesehatannya, termasuk pengobatan sendiri. Kondisi ini merupakan tantangan dan kesempatan bagi pemerintah, para tenaga kesehatan dan institusi yang menyediakan produk-produk untuk melakukan pengobatan sendiri. Pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil.

Sumber informasi utama untuk melakukan pengobatan sendiri umumnya berasal dari media massa, sementara informasi dari pabrik obat ada yang kurang mendidik masyarakat, bahkan ada yang kurang benar. Pengobatan sendiri yang dilakukan oleh masyarakat dapat menimbulkan ketikrasionalan penggunaan obat (Kristina, 2008).

Dampak negatif pemberian obat yang tidak rasional sangat beragam dan bervariasi tergantung dari jenis ketidakrasionalan pemakaiannya, dampak negatif ini dapat saja hanya dialami oleh pasien maupun oleh populasi yang Lebih luas dan mutu pengobatan secara umum. Oleh karena itu perlu bagi masyarakat sebagai konsumen obat untuk mengetahui informasi yang penting pada setiap kemasan atau label obat. Salah satu obat yang sering digunakan adalah antibiotik

Intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik berdampak negatif terhadap aspek ekonomi dan sosial yang sangat tinggi.

Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN Study)* terbukti dari 2494 individu di masyarakat, 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik antaralain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%). Hasil penelitian 781 pasien yang dirawat dirumah sakit didapatkan 81% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, yaitu ampisilin (73%), kotrimoksazol (56%), kloramfenikol (43%), siprofloksasin (22%), dan gentamisin (18%) (Anonim, 2011).

Penggunaan antibiotik untuk mengatasi infeksi seharusnya mendapat penanganan khusus dari dokter untuk menghindari terjadinya resistensi, namun di masyarakat, penggunaan antibiotik yang diperoleh secara bebas masih sering terjadi dan perlu mendapat perhatian serius dari semua kalangan terutama pemerintah sebagai pemegang kekuasaan. Namun dari data awal yang diperoleh peneliti di lingkungan IV Swadaya masyarakat masih menggunakan beberapa

jenis antibiotik yang di peroleh secara bebas dalam mengobati penyakit yang diderita diantaranya ampisilin dan amoksilin.

Menyikapi hal tersebut, penulis melakukan penelitian tentang gambaran pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik di lingkungan IV Swadaya kelurahan Biyonga kecamatan Limboto.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik di lingkungan IV Swadaya kelurahan Biyonga kecamatan Limboto ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik di lingkungan IV Swadaya kelurahan Biyonga kecamatan Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Memberi bahan pertimbangan kepada pemerintah selaku pembuat kebijakan dalam mengatur pendistribusian obat serta dalam melakukan pengawasan dan pengendalian obat khususnya antibiotik.

2. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang baik.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesehatan